



Peningkatan Kreativitas Melalui Penerapan Metode *Project Based Learning* (PJBL) Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Madiun Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Aktivitas Pembuatan Poster Di Media Sosial

Galuh Sekar Putri., S.Pd, Universitas PGRI Madiun,
Nuswantari, Universitas PGRI Madiun,
Siti Mukawanah, SMP Negeri 2 Madiun,

✉ galuhssekar22@gmail.com

✉ nuswantari@unipma.ac.id

✉ mukawanahst@gmail.com

Abstrak : Kreativitas menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki semua orang pada abad 21 saat ini menurut Partnership for 21 st Century Skills, termasuk pada peserta didik di kelas.. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan aktivitas pembuatan poster. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas VIII C SMPN 2 Madiun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, mengajar dan dokumentasi. Penerapan model pembelajaran PjBL dilakukan dalam siklus I dan siklus II yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil kreativitas pada penelitian pra siklus menunjukkan persentase sebesar 43.75% setelah itu dilakukan tindakan siklus I untuk meningkatkan kreativitas, pada hasil penelitian ini didapatkan peningkatan kreativitas peserta didik antara pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada siklus I memperoleh persentase 56.25% kemudian meningkat menjadi 87.5% pada siklus II, sehingga model pembelajaran PjBL dengan aktivitas pembuatan poster dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Kata kunci: Kreativitas, *Project Based Learning*, Poster



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi satu pilar paling berpengaruh dalam mewujudkan generasi emas dan bangsa yang maju. Perubahan pesat dalam teknologi serta tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks telah menciptakan kebutuhan untuk mengajarkan keterampilan yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Pendidikan harus memperhatikan setiap perubahan ini agar dapat mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk dapat sukses dimasa depan dengan segala perubahan yang akan terjadi. Seiring dengan perkembangan berbagai aspek dalam kehidupan yang terus berubah dari waktu ke waktu, maka setiap peserta didik perlu dibekali dengan berbagai kompetensi dan keterampilan dasar yang dibutuhkan saat ini. *Partnership for 21st Century Skills* (P21), mengungkapkan bahwa kompetensi yang perlu dikuasai oleh setiap orang pada abad ke-21 yaitu komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), berpikir kritis (*critical thinking*) dan kreativitas (*creativity*) (Devi, Mulyasari, & Anggia, 2023). Keempat aspek tersebut biasa disebut sebagai keterampilan 4C. Keterampilan ini dapat membantu peserta didik sebagai manusia untuk dapat belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi sepanjang waktu. Manusia membutuhkan pemahaman yang terintegrasi dari ide-ide besar ilmu dan kebiasaan pikiran seperti berpikir sistematis (Saenab, Yunus, & Husain, 2019).

Pada era modern saat ini, internet sangat memudahkan semua orang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pembelajaran di sekolah juga bisa menggunakan internet sebagai pengganti pembelajaran langsung beralih menggunakan kelas online. Sebagai guru juga merasakan dampak positif dari kemajuan teknologi dan internet yang ada. Selain dampak positif, bermedia sosial juga sangat berdampak negatif pada penggunanya jika tidak digunakan secara bijak dan tepat. Seperti yang saya temukan selama PPL di SMPN 2 Madiun, dalam pengamatan ditemukan fakta bahwa banyak di antara peserta didik kurang bijak dalam penggunaan media sosial. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik, penggunaan kolom komentar masih sering dijadikan ajang untuk *membully* artis atau seseorang yang viral.

Adanya kasus tersebut saya berupaya untuk meluruskan cara berfikir peserta didik agar mampu mengeluarkan kreativitas dalam penggunaan media sosial yang baik. Cara yang saya lakukan dengan memasukkan materi dalam mata pelajaran di kelas dengan tema “Think before posting”. Memaparkan materi mengenai penggunaan media sosial, dampak positif dan dampak negatif. Setelah peserta didik mengetahui bagaimana dampak jika menggunakan media sosial yang tidak baik atau bijak akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental seseorang. Saya juga memberikan fakta terkait dampak negatif berdasarkan berita di internet. Kemudian peserta didik diharuskan membuat poster dengan tema bijak dalam bermedia sosial, lalu diposting pada media sosial mereka. Hasil dari postingan tersebut di *screenshot* dan dikirimkan dalam *link* yang sudah dibagikan. Selanjutnya memberikan arahan agar postingan tersebut tetap ada dan tidak langsung dihapus. Serta tidak lupa untuk melakukan pengawasan melalui wali kelas dan beberapa teman yang lain.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Hal tersebut berbanding lurus dengan peran guru, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam hal ini yang saya lakukan sudah sesuai dengan tujuan pendidikan dan peran guru dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik. Pembelajaran yang didapatkan dari semua proses yang saya lalui yaitu, menahan diri untuk berkomentar yang baik, tidak menghujat orang lain, dan bisa memposting hal positif merupakan tugas dan tanggung jawab kita semua. Selain mengingatkan peserta didik untuk bijak dalam bersosial media juga untuk menuangkan kreativitasnya, hal itu juga sebagai pengingat saya sebagai guru harus bisa melakukan sesuai dengan apa yang saya ajarkan. Mencontohkan terlebih dahulu sebelum menyuruh atau memerintah orang lain.

Maka sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, hendaknya dapat memfasilitasi

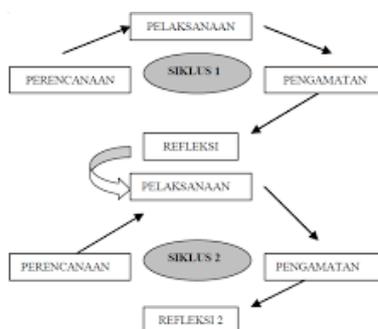
peserta didik untuk mengembangkan kreativitas. Model pembelajaran PjBL dirasa sesuai untuk diaplikasikan dalam kegiatan belajar guna meningkatkan keterampilan kreativitas peserta didik. Menurut Afia (2023) Model *project based learning* adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan peserta didik dan mengakomodasikan keterlibatan peserta didik dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Sedangkan menurut Yunizha (2023), *Project based learning* atau yang biasa disingkat dengan PjBL adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik.

PjBL juga dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan 7 masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dengan beraktivitas secara nyata dalam kehidupan. Hal ini dilakukan untuk membantu, mendorong dan membimbing peserta didik fokus pada kerja sama dengan melibatkan kerja kelompok dan membantu siswa untuk fokus pada perkembangan mereka. Sehingga PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ketika melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topic. Secara konstruktif, peserta didik melakukan eksplorasi atau pendalaman pembelajaran dengan melakukan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan.

Salah satu project yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kreativitas adalah dengan melakukan aktivitas project pembuatan poster. Poster yang berisi ajakan untuk bersosial media secara bijak. Membuat poster merupakan suatu proses, mentransfer pengetahuan, keahlian, menjelaskan suatu konsep, atau menunjukkan kepada seseorang bagaimana melakukan sesuatu. Poster yang berisi ajakan untuk bijak dalam menggunakan sosial media.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Kemendikbud (2017), PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Makna “kelas” dalam PTK adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar serta guru yang sedang memfasilitasi kegiatan belajar, maka permasalahan PTK cukup luas. Kemmis dan Mc. Taggart, dalam (Asrori & Rusman, 2020), menjelaskan prosedur penelitian ke dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan aktivitas, yaitu perencanaan-pelaksanaan dan pengamatan-refleksi. Kegiatan tindakan dan observasi dilakukan dalam satu waktu. Setelah melakukan observasi, hasilnya akan direfleksikan untuk menentukan kegiatan selanjutnya apakah perlu mengulang siklus atau dirasa cukup jika hasilnya sudah sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 1. Desain PT Kemmis dan MC.Taggart

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus di kelas VIII C SMPN 2 Madiun yang terdapat 32 peserta didik didalamnya. teknik pengumpulan data pada dilakukan melalui kegiatan

wawancara, observasi, mengajar dan dokumentasi. Menurut Hamzah dan Mohamad (2011), berpendapat bahwa indikator kreativitas sebagai berikut: “1) memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) sering mengajukan pertanyaan yang berbobot; 3) memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah; 4) mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu; 5) mempunyai atau menghargai rasa keindahan; 6) mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain; 7) memiliki rasa humor yang tinggi; 8) mempunyai daya imajinasi yang kuat; 9) mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal); 10) dapat bekerja sendiri; 11) senang mencoba hal-hal baru; 12) mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).” Teknik analisis data hasil observasi dilakukan dengan menghitung skor rata-rata pada masing-masing indikator yang kemudian dikategorikan ke dalam kriteria seperti dibawah ini:

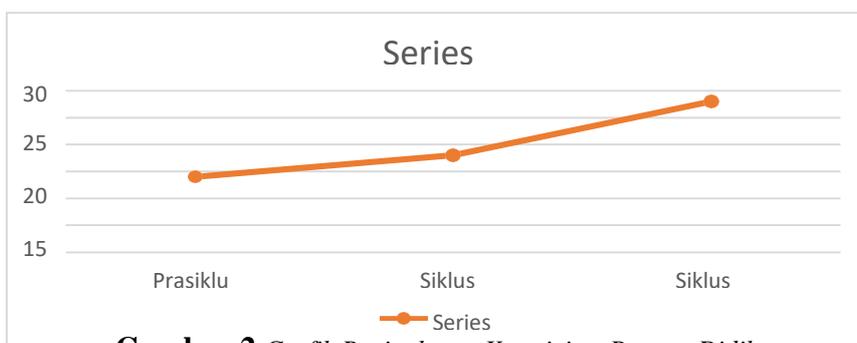
Tabel 1. Kriteria Kreativitas

Persentase	Kategori
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤ 54%	Sangat kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti berdialog dengan dengan mitra penelitian terkait kondisi dan dan permasalahan kelas yang dihadapi oleh guru dalam mengajar siswa kelas VIII C SMPN 2 Madiun. Penerapan model pembelajaran PjBL pada peserta didik kelas VIII C membawa pengaruh yang positif terhadap kreativitas peserta didik. Tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu terlebih dahulu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dengan memberikan tindakan adalah melalui tahap pertama pra siklus dilanjut dengan dengan melaksanakan siklus I kemudian tahap ketiga dengan melaksanakan siklus ke II.

Berdasarkan hasil observasi tindakan pra siklus kreativitas peserta didik sebanyak 14 anak (43,75%) kemudian siklus I melalui penerapan model PjBL dengan aktivitas pembuatan poster, kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PPKn sebanyak 18 anak (56.25%) dari 32 peserta didik, tetapi hasil ini belum mencapai indikator yang diinginkan. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan kreativitas peserta didik meningkat menjadi 28 peserta didik (87.5%) dari 32 peserta didik. Penerapan model PjBL dengan aktivitas pembuatan poster menekankan untuk peserta didik dapat berkontribusi / terlibat secara aktif, bekerja secara produktif, bertanggung jawab, serta menunjukkan fleksibilitas. Grafik peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PPKn di kelas VIII C SMPN 2 Madiun tahun ajaran 2023/2024 dari prasiklus hingga pada siklus II adalah sebagaimana gambar berikut ini.



Gambar 2 Grafik Peningkatan Kreativitas Peserta Didik

Keterangan:

- a. Kreativitas peserta didik pada prasiklus sebanyak 14 anak (43.75%) dari 32 peserta didik.
- b. Kreativitas peserta didik pada siklus I sebanyak 18 anak (56.25%) dari 32 peserta didik.
- c. Kreativitas peserta didik pada siklus II sebanyak 28 anak (87.5%) dari 32 peserta didik.

Hasil penelitian (Rifai, Utomo, & Indriyanti, 2021), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan (1) kreativitas siswa pada materi termokimia dengan persentase jumlah siswa pada kategori kreatif sebesar 83% pada siklus 1 dan (2) prestasi belajar siswa pada materi termokimia, peningkatan aspek pengetahuan meningkat dari 10% pada siklus pertama menjadi 83% pada siklus kedua. Hasil penelitian (Nur & Dewi, 2023), juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam kreativitas peserta didik selama 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata peningkatan kreativitas peserta didik terjadi secara bertahap, untuk pra tindakan masuk dalam kategori kurang kreatif dengan presentase 49%, pada siklus 1 masih masuk dalam kategori kurang kreatif dengan presentase sebesar 53%, pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi kategori kreatif dengan presentase sebesar 79%.

Dalam model pembelajaran PjBL, peserta didik bekerja secara optimal, memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam membuat konten dan kemudian merefleksikan apa yang telah dilakukan. PjBL dinilai mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dengan optimal dikarenakan model pembelajaran ini proses inkuiri dapat terjadi, dimulai dari memberikan pertanyaan stimulus, dan dapat menuntun peserta didik dalam proyek yang bekerja dengan kreativitasnya dengan mengintegrasikan berbagai pengetahuan yang berasal dari materi yang dipelajari (Dewi, 2022).

Proyek yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu pembuatan poster. Proyek pembuatan poster dipilih karena peserta didik akan melewati berbagai proses yang cukup untuk mereka dapat membangun keterampilan berfikir, mendesain dan memberikan gagasan dalam prosesnya. Pembuatan poster ini juga dalam rangka penyesuaian dengan materi pembelajaran, yaitu tentang media sosial. Proyek pembuatan poster harus melalui berbagai tahapan disesuaikan dengan sintaks PjBL. Dimulai dari (1) memberikan pertanyaan awal, (2) merencanakan proyek, (3) menentukan jadwal kegiatan, (4) mengawasi proses pelaksanaan proyek, (5) penilaian hasil, (6) evaluasi pengalaman.

Selama proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan mengarahkan peserta didik menuju solusi yang tepat untuk proyek tersebut (Wibowo, 2021). Selanjutnya, peserta didik melaksanakan tahapan pengembangan, pelaporan dan presentasi proyek. Tahapan dalam PjBL dilakukan memerlukan kreativitas, sehingga mendorong pembelajaran aktif dan menuntun siswa untuk mengembangkan soft skill peserta didik.

Meskipun penelitian memberikan informasi terkait manfaat PjBL dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui aktivitas pembuatan poster, namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu, penelitian ini hanya berfokus meneliti satu keterampilan abad 21 yaitu kreativitas pembuatan poster saja, kemudian kreativitas yang dianalisis pada penelitian ini difokuskan pada hasil dari observasi beberapa indikator yang telah ditentukan. Disisi lain, kreativitas ini seharusnya juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan aktivitas pembuatan poster dapat meningkatkan kreativitas peserta didik SMP. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa peserta didik mampu berkontribusi / terlibat secara aktif, bekerja secara produktif, bertanggung jawab, serta menunjukkan fleksibilitas. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa aktivitas pembuatan poster dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, dalam prosesnya mereka akan banyak berkreasi, mengungkapkan gagasan, meningkatkan motivasi, serta bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan di masa mendatang yang lebih kompleks.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dan kendala dalam implementasi model PjBL. Misalnya kurangnya pengalaman dan pengetahuan guru dalam mengimplementasikan model ini secara optimal. Oleh karena itu diperlukan dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan model pembelajaran ini secara efektif. Lebih lanjut penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik maupun praktisi pendidikan untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran ini dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang serupa dalam pengembangan dan perbaikan metode pembelajaran yang lebih efektif, inovatif dan optimal guna mengembangkan keterampilan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru. In *Pena Persada*.
- Devi, R. S., Mulyasari, E., & Anggia, G. (2023). Peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 09, 517–526.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Nur, S., & Dewi, N. R. (2023). Peningkatan Kreativitas Melalui Penerapan Model Project Based Learning Kelas Viii D Smp Negeri 41 Semarang. *Seminar Nasional IPA XIII*, 348–358.
- Rifai, A. S., Utomo, S. B., & Indriyanti, N. Y. (2021). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Termokimia Kelas XI IIS SMA Negeri 5 *Jurnal Pendidikan Kimia*, 10(2), 123–129. Retrieved from <https://doi.org/10.20961/jpkim.v10i2.41379>
- Saenab, S., Yunus, S. R., & Husain, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.844>
- Wibowo, N. (2021). PjBL dengan Penugasan Video Tutorial di Masa Pandemi COVID-19: Peningkatan Ketertarikan Belajar serta Penguatan Kreatifitas dan Kepercayaan Diri. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(2), 168–179. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v5i2.34698>
- Uno, HB, & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2017). Modul Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas). Depok: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbud.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Yunizha, V. (2023). Model Pembelajaran Discovery Learning dan Contohnya di Dunia Kerja <https://www.ruangkerja.id/blog/discovery-learning>.
- Devia, A. (2022). *PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI MATA PELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 4 KURIPAN KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).